

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA
KELAS V DI SDN 13 AMBON**

Hartini Tamalene^{1*}, Elsinora Mahananingtyas², Samuel Patra Ritiauw³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Ambon,
Indonesia

Email: ¹ tinalfik@gmail.com , ³ elsinora20@gmail.com , ³ pritiauw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Discovery Learning learning model to improve student learning outcomes in the Science subject of Class V SDN 13 Ambon. This study uses the Classroom Action Research method and the sample used was 21 fifth grade students. The results of the study show that the application of the discovery learning model can improve student learning outcomes as indicated by improvements in the number of students who achieve the minimum completion criteria (KKM). In cycle I it reached 68.81% and there was an increase in cycle II, namely 80.62%. From these results, it can be concluded that the use of the Team Games Tournament (TGT) learning model to improve the ability to use the discovery learning method carried out by teachers from cycle I to cycle II has increased, this shows the success of teachers in managing learning.

Keywords: *Discovery Learning Model, Science Lessons, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 13 Ambon. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan perbaikan dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus I mencapai 68,81% dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 80,62 %. Dari hasil tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kata Kunci : Model Discovery Learning, Pelajaran IPAS, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang masa. tanpa pendidikan, mustahil bagi manusia dapat berkembang (menurut *Jhon Dewey* 2023 dalam laporan *UNESCO* 2023). Sejalan dengan apresiasi untuk maju dan berkembang menurut konsep pandangan dan hidup mereka.

Menurut Ken Robinson (2020). pendidikan harus didesaian untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan minat siswa. dalam dunia saat ini sangat cepat berubah prndidikan perlu mengakomodasiakn berbagai cara belajar dan kebutuhan individu agar dapat berkembang.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, lecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Mangangantung et al., 2022). Pendidikan adalah investasi jangka Panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa

demii kelangsungan masa depan. (*Hetty J Tumurang* dkk, 2020).

Menurut Kristin (2016) Proses pembelajaran dapat berlangsung karena ada siswa, guru, kurikulum satu sama lain saling berkaitan atau saling berhubungan. siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana pembelajaran memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi, koneksi dan integrasi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang pelaksanaannya berdasarkan sebuah kurikulum (Ramdani, et al., 2023).

Menurut Marisya & Sukma (2020), hasil belajar siswa juga sangat mempengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. sedangkan dalam proses pembelajaran penerapan berbagai macam model pembelajaran dilakukan oleh guru bertujuan agar peserta didik memahami materi ajar sehingga guru harus memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif dan efisien. hasil belajar bukan hanya berupa angka tetapi berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik setelah pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan penilaian

berupa tes atau menetapkan kriteria tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik (Gulo, 2022).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model 3 pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal ini menurut Rosarina, dkk (2016: 373) Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik.

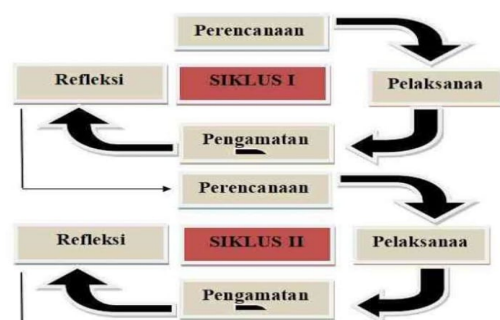
Berdasarkan hasil observasi disekolah SDN 13 Ambon pada kelas V masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif di dalam kelas, ada yang kurang percaya diri, malu berbicara, kurang nyaman, kurang tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sehingga dalam hal ini guru tersebut menggunakan metode demonstrasi, teks, dan video agar siswa tidak pasif dalam proses belajar mengajar. faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, suasana pergaulan di sekolah, dan ruang kelas.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menerapkan model

pembelajaran sesuai yaitu model pembelajaran *discovery learning* Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Kurniasih & Sani (2014) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, siswa kelas V SDN 13 Ambon. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat komponen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*ovserving*) dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: Siklus PTK (Arikunto2017)

1. Siklus 1

Adapun perencanaan kegiatan pada setiap tahapan di siklus 1 adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas, menyiapkan modul ajar dan menyiapkan saran pada pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pembelajaran. Soal soal latihan dan LKS.

b) Pelaksanaan tindakan

Ada tahap ini, rancangan dan strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah "dilatihkan" kepada pelaksanaan tindakan (guru) untuk dapat diterapkan didalam kelas sesuai dengan skenarionya.

c) pengamatan atau observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang perlukan, dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penelitian yang

telah disusun data yang dikumpulkan dapat berupa data maupun nilai tugas dan lain lain atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias, mutu diskusi, yang dilakukan dan lain lain.

d) Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah ditetapkan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan observer atau teman untuk membahas hasil evaluasi.
- 3) Menyimpulkan hasil apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus ini dan mempersiapkan siklus berikutnya.

Metode analisis data yang digunakan itu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik. Untuk menghitung presentase skor yang di peroleh tiap siswa maka akan di gunakan rumus presentase ketuntasan hasil belajar menggunakan penghitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa

setelah mengikuti pembelajaran, IPAS dapat dihitung dengan rumus N-Gain (Hake1998) yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skorposttest} - \text{Skorpretest}}{\text{Skormaks} - \text{skorpretest}}$$

Pengeambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu pada stantar minimal ketuntasan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di harapkan.

Tabel 1. Tabel Klsrifikasi N-Gain

Kategori Perolehan N-Gain	Klarifikasi
N-Gain > 0.70	Tinggi
0.70 > N-Gain > 0.30	Sedang

Analisis data yang di peroleh dari hasil observasi dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor yang terkumpul dalam lembaran observasi bentuk rating scale. jumlah skor tersebut menunjukkan kategori dari aspek yang dinilai kemudian dibandingkan dengan patokan acuan penelitian.

Tabel 2. Penelitian Acuan Patokan (PAP)

Tingkat penguasaan	Klarifikasi

100	87-	Sangat Baik
87	74-	Baik
77	65-	Cukup
64	0-	Perlu Bimbingan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Untuk mendapatkan data awal, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan Pra tindakan (pra siklus) sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai Tes Hasil Belajar IPAS Pra Siklus

No	NM	KKM	NA	KTN	
				TNS/TDK	TNS
1	AZ M	70	75	√	
2	AS AR A	70	75	√	
3	AH	70	75	√	
4	CV G	70	75	√	
5	FZ GA	70	70	√	
6	FSY	70	70	√	
7	FAA	70	60		√
8	GF K	70	60		√
9	MS	70	55		√
10	MT	70	55		√
11	MF U	70	55		√
12	MM R	70	50		√
13	NS	70	50		√
14	NA	70	50		√
15	NK ST	70	50		√

16	PM A	70	70	√	
17	RL	70	50		√
18	SP	70	50		√
19	TF	70	50		√
20	YJP	70	45		√
21	SA	70	45		√
Jumlah			510	7	14
Nilai Rata rata			58,81 %	33'33%	
Presentase (%)			66,67%		

Menghitung rata-rata kelas = $\frac{510}{21} \times 100 = 58,81$ %

Menghitung Persentase = $\frac{510}{21} \times 100 = 33,33$ %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas persentase ketuntasan 33,33 % dikarenakan siswa masih acuh terhadap mata pelajaran tersebut sehingga tidak ada keseriusan saat pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan pembelajaran bencana alam pada tes awal masih dikatakan rendah (tidak tuntas). Maka dari itu peneliti mengambil semua siswa sebagai subjek pada penelitian ini. Setelah dilakukan tes awal dan mengetahui kondisi hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Ambon diatas, maka peneliti dengan ini mengadakan siklus 1 yang terdiri pada 4 tahap dan pada tiap akhir pertemuan dilakukan tes.

Tabel 4.2 Nilai Tes Hasil Belajar Gempa bumi dan Gunung Meletus Pada Siklus I

No	NM	KKM	NS	KTN	
				TNS/TDK	TNS
1	AZ M	70	80	√	
2	AS AR A	70	80	√	
3	AH	70	80	√	

4	CV G	70	80	√	
5	FZ GA	70	75	√	
6	FSY	70	75	√	
7	FAA	70	70	√	
8	GF K	70	70	√	
9	MS	70	70	√	
10	MT	70	70	√	
11	MF U	70	70	√	
12	MM R	70	70	√	
13	NS	70	65		√
14	NA	70	65		√
15	NK ST	70	65		√
16	PM A	70	60		√
17	RL	70	60		√
18	SP	70	60		√
19	TF	70	60		√
20	YJP	70	60		√
21	SA	70	60		√
Jumlah			1.445	12	9
Nilai Rata rata			68,81		
Presentase (%)			57,14%	57,14% 42,86%	

Menghitung rata-rata kelas = $\frac{1.445}{21} \times 100 = 68,81$ %

Menghitung Persentase = $\frac{890}{21} \times 100 = 57,14$, %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat adanya peningkatan 57,14% masuk dalam kategori Baik. Hasil diatas menunjukkan pembelajaran Gempa bumi dan Gunung meletus sudah mencapai 75% siswa memahami materi yang disampaikan.

Tabel 4.3 Nilai Tes Hasil materi Angin puting beliung dan Banjir Pada Siklus II

No	NM	KKM	NS	KTN	
				TNS/TDK	TNS
1	AZ M	70	95	√	
2	AS AR A	70	95	√	
3	AH	70	95	√	
4	CV G	70	95	√	
5	FZ GA	70	90	√	
6	FSY	70	90	√	
7	FAA	70	90	√	
8	GF K	70	85	√	
9	MS	70	85	√	
10	MT	70	85	√	
11	MF U	70	85	√	
12	MM R	70	85	√	
13	NS	70	85		√
14	NA	70	85		√
15	NK ST	70	85		√
16	PM A	70	80		√
17	RL	70	80		√
18	SP	70	80		√
19	TF	70	80		√
20	YJP	70	80		√
21	SA	70	80		√
Jumlah			1.810	21	0
Nilai Rata rata			80,62		
Presentase (%)			100%	100%	0

Menghitung rata-rata kelas = $\frac{1810}{21} \times 100 = 80,62 \%$

Menghitung Persentase = $\frac{21}{21} \times 100 = 100 \%$

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa dengan melakukan siklus II dengan materi angin puting beliung dan banjir telah mencapai 100% maka 21 siswa telah tuntas

pada pembelajaran BAB 8 bumiku sayang, bumiku malang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS memiliki dampak positif dalam hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya siswa memahami materi bencana alam dan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru (daya serap siswa meningkat dari siklus 12 orang siswa tuntas). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

Keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *discovery learning* yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan, dan berkolaborasi secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hasil belajar bencana alam dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*

hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan di setiap proses pembelajaran dari 21 orang siswa

Hasil Tes	Rata - Rata	Persentase Siswa Yang Mencapai KKM	Peningkatan
Awal	58,81	7	33,33 %
Siklus I	68,8	12	57,14 %
Siklus II	80,62	21	100 %

yang hadir saat penelitian ini dilakukan, presentase ketuntasan belajar mencapai 57,14% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,62% pada siklus II. dengan demikian, hasil belajar bencana alam dalam pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SD Negeri 13 Ambon.

Berdasarkan hasil pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah siswa 21 orang yang diambil dan dijadikan sebagai subjek semuanya mencapai

KKM. KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ini adalah 70. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi keseluruhan siswa yaitu dari 21 siswa kelas V SDN 13 Ambon, berhasil mencapai nilai ketuntasan dengan hasil presentasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata Pada Pembelajaran Peserta Didik Kelas V SDN 13 Ambon

Dengan hasil tersebut diatas maka peneliti telah berhasil melakukan penelitian dan tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning* pembelajaran bencana alam ini dapat menunjukkan adanya hasil belajar yang sangat baik pada siswa kelas V SDN 13 Ambon. Penggunaan metode *discovery learning* yang digunakan saat pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran saat proses belajar di kelas dan lebih fokus lagi dalam belajar. Hasil ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung di tiap-tiap pertemuan dari pra siklus sampai siklus II dengan tema “bumi berubah”

dengan materi gempa bumi, angin puting beliung, gunung meletus dan banjir. Proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mencari sendiri, berbeda dengan pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada penyampain informasi langsung dari guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan perbaikan dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus I mencapai 68,81% dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 80,62 %. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa: 1) Dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bencana alam dalam pembelajaran IPAS pada siswa. 2) Peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa dapat terlihat pada hasil tes siswa selama dua siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata

68,81%, dan siklus II nilai rata-rata mencapai 80,62%, Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan. (2017;21). Pembelajaran yang Memberdayakan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arsi, I. N., Salam, U., & Sakiah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(1), 1-10.
- Balim, A. G. (2009). *Discovery Learning: What is it and what does it offer?. Educational Sciences: Theory & Practice*, 9(2), 1-8.
- Cahyo, A. N. (2013). Teknik Pembelajaran Aktif dan Kreatif. Bandung: Refika Aditama.
- Dewey, J. (2023). Pendidikan dan Perkembangan Manusia. Laporan UNESCO 2023
- Effendi, R., & Anita, L. (2012). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1),

- 1-8. Pendidikan dan Perubahan Kehidupan. Surabaya: Deepublish.
- Fajri, M. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(2), 1-10.
- Gulo, W. (2022). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.
- Hetty J. Tumurang, dkk. (2020). Pendidikan sebagai Investasi Jangka Panjang. Universitas Negeri Jakarta.
- Juhinot Simanjuntak. (2021). Dasar-Dasar Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita.
- Khamidah, N., et al. (2019). Efektivitas Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-8.
- Komalasari, C. (2013:3). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Index.
- Kristin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran. Bandung:Refika Aditama.
- Lhat Hatimah. (2009). Hakikat Strategi Pembelajaran. Bandung: UPI Press.
- Mangangantung, R., dkk. (2022). Marisya, & Sukma, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1-8.
- M. Sobri. (2020). Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: *Deepublish*.
- Monalisa, S., et al. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 1-10.
- Mutmainna, & Ferawati. (2015:48). Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Nana Sudjana. (2016). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur R, & Yusni, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model *Discovery Learning* pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 1-8.
- Putrayasa, I. B. (2014:3). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Penemuan *Discovery Learning*.

- Bandung.Sinar Baru Prestasi Pustaka.
Algensindo.
- Prasetyo, A., & Abduh, M. (2021). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-10.
- Ramdani, A., et al. (2023). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Rosarina, M., et al. (2016:373). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rumiyati. (2021). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sani, R. A. (2014:97). Pembelajaran Berbasis *Problem Solving*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. New Jersey: Pearson.
- Sudjana, N. (2012). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suardi, M. (2018:7). Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Susanto, A., & Ahmad, F.(2013:18-19) Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2017). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, A. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.